



**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

YUSNI MEY LINDA
NIM. 13 310 0206

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**YUSNI MEY LINDA
NIM. 13 310 0206**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



Padangsidimpuan, 18 Oktober 2017

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**YUSNI MEY LINDA
NIM. 13 310 0206**

Pembimbing I

**Dr. Erawadi, M.Ag
Nip. 19720326 199803 1 002**

Pembimbing II

**Zutharhami M.Ag, M.Pd
Nip. 19720702 199803 2 003**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a.n. **Yusni Mey Linda**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 18 Oktober 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

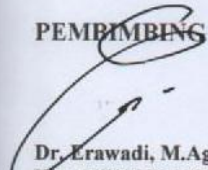
Setelah membaca dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yusni Mey Linda** yang berjudul "**Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

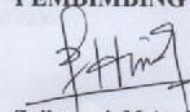
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Erawadi, M.Ag
Nip. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II



Zulhammi, M.Ag, M.Pd
Nip 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusni Mey Linda
NIM : 13 310 0206
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul Skripsi : **Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Oktober 2017

Saya yang Menyatakan,



Yusni Mey Linda
NIM. 13 310 0206

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ILMU AGAMA ISLAM

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusni Mey Linda
NIM : 13 10 0206
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 18 Oktober 2017
Yang menyatakan,



Yusni Mey Linda
NIM. 13 310 0206

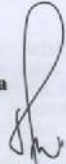
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : YUSNI MEY LINDA

Nim : 13 310 0206

Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
PANYABUNGAN

Ketua



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

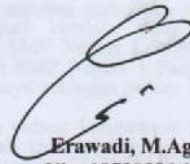


Erawadi, M.Ag
Nip. 19720326 199803 1 002

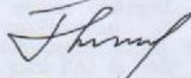
Anggota



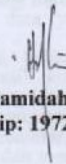
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



Erawadi, M.Ag
Nip. 19720326 199803 1 002



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
Nip: 19610323 199003 2 001



Hamidah, M.Pd
Nip: 19720602 200701 2029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat	: Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal	: 13 November 2017
Pukul	: 14.00-17.00 WIB
Hasil Nilai	: 73,13 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,49
Prediket	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln Tengku Rijal Nurdin Km.4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0604) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
PANYABUNGAN**

Nama : **YUSNI MEY LINDA**

Nim : **13 310 0206**

Fak/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-5**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
sarjana pendidikan (S.Pd)
dalam bidang ilmu pendidikan agama islam

Padangsidempuan, 14 November 2017

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Huda, M.Si
NIP.197220920200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yusni Mey Linda

Nim : 13 310 0206

Judul Skripsi : **Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan**

Tahun : 2017

Latar belakang dalam penelitian ini adalah banyak lulusan ataupun peserta didik yang sudah lulus dari sekolah yang belum mampu mengaplikasikan ilmu agamanya. Menurut penulis hal yang demikian bisa jadi dikarenakan kurang profesionalnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar sehingga tidak tercapainya standar kompetensi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan, apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dan apa kendalanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan, untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dan untuk mengetahui kendalanya. Kegunaan penelitian ini adalah untuk memperkaya upaya peningkatan kompetensi seorang guru PAI, khususnya upaya peningkatan kompetensi profesional, dan mencari kendala yang dialami dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan. Untuk menambah wawasan peneliti dan juga guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya sehingga proses belajar mengajar dapat telaksana dengan efektif dan efisien.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang kompetensi profesional guru PAI, dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan kompetensi Profesional guru PAI atau bagian-bagian tertentu dari bidang tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Setelah penelitian ini dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan masih kurang baik dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan kompetensi profesional tersebut. Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah: Kepala sekolah mengikut sertakan guru PAI dalam acara seminar, menambah buku-buku dan memperbaiki sistem perpustakaan, menerapkan disiplin dan mengontrol KBM di Kelas, mengontrol guru-guru masuk dan keluar jam pelajaran, mengadakan musyawarah guru mata pelajaran. Sementara upaya Guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya adalah: Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, serta mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah memperjuangkan ummatnya mulai dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Skripsi ini berjudul **Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan** adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari Bapak dan Ibu Pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag pembimbing I, dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd pembimbing II yang telah banyak berjasa dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar., M.CL.
3. Ibu Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Hj. Zulhimma., S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si serta Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Drs. H. Abdul Sattar Daulay., M.Ag, Bapak Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Hamka, M.hum.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis secara ikhlas dan penuh kesabaran, serta seluruh pegawai dan civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan pelayanan dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Almarhum Ayahanda tercinta dan juga Ibunda tercinta yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengasuh, mendidik, memberi nasehat, memberi motivasi serta doa Ayahanda dan Ibunda yang selalu menyertai setiap langkah penulis sehingga skripsi ini tersusun.
6. Bapak Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru-guru SMP Negeri 1 Panyabungan serta seluruh staf tata usaha yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
7. Tidak lupa pula kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini serta

memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

8. Khususnya untuk sahabat penulis (Pypyja) yaitu: Khoirun Jamiah, Muliani Elwarda, Pitri Sawaliyah dan Zakiyah Nur Pane sahabat seperjuangan selama kuliah di IAIN Padangsidempuan yang juga selalu memberi motivasi dan dukungan untuk penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yakni banyak kesalahan dan kekurangan disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima kritikan dan saran-saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis semoga kita semua diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya. *Amin ya robbal 'alamin.*

Padangsidempuan, 18 Oktober 2017
Penulis

Yusni Mey Linda
NIM: 13 310 0206

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Batasan Istilah	9
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	15
1. Kompetensi Profesional Guru	15
a. Pengertian Kompetensi, Profesional, dan Guru.....	15
b. Komponen-komponen Kompetensi Professional Guru	18
c. Ciri-ciri Profesionalisasi Jabatan Guru	21
d. Syarat guru	26
2. Guru Pendidikan Agama Islam	27
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	27
b. Kompetensi Profesional Guru PAI	29
3. Upaya-upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI	33
4. Kendala-kendala dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI	43
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	44
C. Kerangka Pikir	48

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	52
B. Jenis Penelitian	52
C. Informan Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	57
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	58

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	61
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Panyabungan.....	61
2. Sarana dan Prasarana	61
3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Panyabungan	62
4. Tenaga Pendidik	63
B. Temuan Khusus	64
1. Gambaran Kompetensi Profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.....	64
2. Upaya-upaya yang dilakukan dalam Meningkatkan Kompetensi profesional Guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.....	74
3. Kendala dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.....	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
D. Keterbahasan Penelitian	82

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup, Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menetapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.¹

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya fikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan,

¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 39.

keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.²

Profesionalisme dalam suatu pekerjaan ditentukan oleh tiga faktor penting yakni (1) memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi; (2) memiliki kemampuan memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus); dan (3) memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian tersebut.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah profesionalisasi ditemukan sebagai berikut:

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.

²*Ibid.*, hlm. 23.

“Profesionalisasi ialah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional”³

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga pendidik (*transfer of values*) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁴

Sejalan dengan kutipan di atas, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat unik dan kompleks dalam mengantar anak didik kepada tujuan yang dicita-citakan. Setiap kegiatan yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar haru selalu mengacu kepada anak didik. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, guru dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya sesuai dengan profesi yang diembannya. Guru ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil yang maksimal.

Sebagai pendidik dan pengajar yang profesional maka Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memahami hal-hal yang bersifat filosofis, konseptual dan hal-hal yang bersifat teknis menyangkut pelaksanaan proses belajar mengajar. Menyangkut hal-hal yang bersifat teknis ini, guru paling tidak memiliki dua modal dasar yaitu kemampuan mendesain program pembelajaran dan keterampilan mengkomunikasikan keterampilan itu kepada anak didik.

³Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 15.

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 123.

Profesionalisme ini merupakan gambaran tentang kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam memangku jabatan sebagai guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya, dan secara umum seorang guru seharusnya mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial kemasyarakatan. Sedangkan profesional merupakan semacam kegiatan keahlian yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kemampuan atau kecakapan dalam suatu bidang dan telah mempunyai prosedur tertentu, sehingga dengan keahliannya tersebut bisa dikatakan profesional. Jadi profesionalisme merupakan satu istilah tunggal sehingga dengan kemampuan dan kecakapan dalam profesi pendidikan, maka seorang guru baru bisa dikatakan profesional setelah mengetahui makna dari pada istilah profesionalisme terutama Guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk menjadi Guru Pendidikan Agama Islam yang profesionalisme ada beberapa aspek yang harus dimiliki, antara lain mengelola program pembelajaran, menggunakan media atau sumber pembelajaran dan mengelola interaksi belajar mengajar.⁵

Profesionalisme di atas harus dimiliki oleh setiap guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam. Profesi tersebut ia akan mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif bagi anak didik. Keprofesionalan seorang guru ditentukan oleh profesi yang dimilikinya. Guru yang memiliki profesi yang baik

⁵*Ibid* ., hlm. 146.

akan dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional, itu tidak terlepas dari pendidikan yang diperoleh setiap guru, sehingga dengan pendidikan yang maksimal guru akan membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan terutama ilmu mengajar, akan mampu menjadi guru yang profesional yakni seorang guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan profesinya. Guru harus mampu membuat dirinya sebagai contoh bagi siswanya. Anak didik itu mudah meniru setiap tindakan dari seorang guru dan menjadikan dirinya sebagai contoh teladan bagi anak didik. Guru bukan hanya sebagai pengajar ataupun hanya mengajar dalam kelas akan tetapi membentuk sikap dan tingkah laku anak didik dalam proses perkembangan jiwanya.

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam selain mengajar sesuai bidang tugasnya, juga mendidik dengan bahan yang diajarkannya dalam arti: memberikan pertolongan kepada anak didik di dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau para murid-murid yang

berada di dalam tanggungjawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal).⁶

Adapun observasi awal penulis, ada sebagian guru-guru PAI yang masih kurang berkompeten dan juga profesional. Hal ini terlihat dari kurangnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti mushalla, perpustakaan yang belum memiliki berbagai penerbit sehingga tidak ada perbandingan dalam kualitas buku yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan kurangnya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola program pembelajaran, menggunakan media atau sumber pembelajaran dan mengelola interaksi belajar mengajar. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya profesi guru PAI adalah minimnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan bidang pendidikan. Kondisi seperti ini dapat kita jumpai di beberapa sekolah yang mana banyak guru-guru PAI berlatar pendidikan yang masih minim dalam kualitas sehingga kurang profesionalisme dalam pendidikan.⁷

Dengan rendahnya profesionalisme dan pendidikan yang diperoleh dan minimnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan pendidikan akan memungkinkan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Panyabungan kurang profesionalisme.

⁶Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 88.

⁷*Observasi*, SMP Negeri 1 Panyabungan, Jumat, Tanggal 07 Oktober 2016.

Sesuai dengan fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan. Oleh karena itu penulis mengangkat judul *“Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan”*

B. Fokus Masalah

Kompetensi profesional guru mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam terjadinya kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik tanpa adanya kompetensi profesional guru. Seorang guru harus mampu menguasai bahan ajar, mampu memilih metode pembelajaran, dan juga menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian maka guru akan bisa dikatakan profesional dan peserta didik pun akan mudah untuk memahami pelajaran. Sehingga dengan begitu akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Penulis tidak membahas semua kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam penelitian ini, akan tetapi penulis hanya membahas tentang kompetensi profesional, yang fokusnya pada kondisi, upaya peningkatan, dan kendala yang dialami dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan?
2. Apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMP Negeri 1 Panyabungan?
3. Apa kendala yang dialami dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Upaya adalah “usaha” ikhtiar (untuk mencapai jalan keluar)⁸. Sedangkan upaya yang dimaksud penulis disini adalah kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional.
2. Peningkatan adalah kata kerja yang berarti menaikkan (drajat, taraf dan sebagainya), meningkatkan diri.⁹ Jadi dalam hal ini peningkatan yang dimaksud oleh penulis adalah peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.
3. Kompetensi adalah kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Atau lebih jauhnya lagi kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi yang diharapkan.¹⁰ Kompetensi yang dimaksud penulis disini adalah kecakapan atau kemampuan mengajar guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.

⁸ Tim penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1109.

⁹*Ibid*

¹⁰Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 134.

4. Profesional adalah kepemilikan seperangkat keahlian atau kepakaran di bidang tertentu yang dilegalkan dengan sertifikat oleh sebuah lembaga.¹¹ Profesional yang dimaksud penulis disini adalah keahlian atau kepakaran guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.
5. a. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, artinya tidak mesti di lembaga pendidikan formal.¹² Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.¹³ Guru yang dimaksud penulis disini adalah seseorang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berlandaskan al-Islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmani maupun rohani untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntutan zamannya dan masa depannya.¹⁴ Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis disini adalah usaha yang dilakukan secara sadar membimbing

¹¹Mucktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 79.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

¹³Syafruddin Nuridin, M. Basyiruddin Usman, Op. Cit., hlm. 7.

¹⁴Dja'far Siddik, *Konsep Dasar ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media 2006), hlm. 23.

individu dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Guru Pendidikan Agama Islam adalah diartikan sebagai seorang yang mengetahui pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengaplikasikan nilai yang relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.¹⁵ Dalam hal ini guru yang dimaksud penulis disini adalah seseorang guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian dari judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan” adalah meneliti tentang apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional.

Dalam hal ini peneliti fokuskan berdasarkan dengan teori Cooper yang dikutip Buchari Alma dalam bukunya yang berjudul *Guru Profesional* meliputi: mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar meliputi penggunaan metode dan media pembelajaran.¹⁶

¹⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 93.

¹⁶Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 138.

Peneliti memfokuskan upaya peningkatan kompetensi profesional dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan juga upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan.

F. Kegunaan Penelitian

a) Secara Teoritis

Pada tatanan teoritis, untuk memperkaya upaya peningkatan kompetensi seorang guru PAI, khususnya upaya peningkatan kompetensi profesional, dan mencari kendala yang dialami dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.

b) Secara Praktis

Pada tatanan praktisnya adalah untuk menambah wawasan peneliti dan juga guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya sehingga proses belajar mengajar dapat telaksana dengan efektif dan efisien.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan panduan yang menguraikan tentang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul, rumusan masalah yang

isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, seterusnya tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan permasalahannya yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami skripsi ini, serta sistematika pembahasan dalam skripsi ini, penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti, seterusnya kajian terdahulu yaitu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan analisis data, dan agar pembahasan yang dituangkan mudah dipahami, maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Bab II merupakan suatu tinjauan pustaka yang meliputi: kajian teori dan penelitian terdahulu, kajian teori pembahasannya mencakup tentang upaya peningkatan kompetensi profesional guru PAI yang isinya mengenai pengertian kompetensi profesional, ciri-ciri profesionalisasi jabatan guru, guru Pendidikan Agama Islam, kompetensi profesional guru PAI, upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi profesioanal guru PAI, penelitian terdahulu adalah bahan perbandingan penelitian yang terdapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang diinginkan dibahas oleh peneliti.

Bab III metodologi penelitian yang isinya mencakup waktu pelaksanaan dan alokasi yang ingin diteliti oleh peneliti, jenis penelitian adalah metode yang peneliti gunakan serta jenis penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini. Sumber data

berisikan keterangan tentang siapa yang menjadi informasi atau orang yang memberikan informasi yang ada sangkut pautnya dengan judul pembahasan penelitian. Instrumen pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti observasi dan wawancara. Teknik pengelolaan dan analisis data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan.

Bab IV terkait dari hasil penelitian ini merupakan jawaban tentang bagaimana kondisi kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan dan apa kendala yang dialami dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.

Bab V penutup, berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.” Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹

Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai sebagai kemampuan. Kemampuan seorang guru dalam mentransfer ilmu yang dimiliki kepada anak didik. Dengan kemampuan tersebut tentulah dengan mudah pula anak didik menerima ilmu yang disajikan oleh guru. Kompetensi bukan hanya dalam penguasaan bahan ajar, namun juga

¹Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 52.

kompetensi dalam berperilaku baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.²

Kompetensi dibentuk oleh kebiasaan dan keberanian mengambil keputusan. Guru yang kompeten tidak lahir begitu saja, tetapi ia merupakan perjalanan yang panjang dari sebuah karier hidupnya. Kompetensi guru menunjukkan profesionalisme dirinya. Penyebaran kompetensi di kalangan rekan-rekannya akan melahirkan kualitas pendidik yang handal. Karenanya perhatian untuk membangun kompetensi merupakan usaha yang tak kenal henti dan tiada kata akhir.

Profesional berasal dari kata *profesi* yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.³

Profesi merupakan kelompok lapangan kerja yang khusus melaksanakan kegiatan yang memerlukan keterampilan dan keahlian tinggi guna memenuhi kebutuhan yang rumit dari manusia. Keterampilan dan keahlian tinggi hanya dapat dicapai dengan penguasaan pengetahuan dengan ruang lingkup yang luas, mencakup sikap manusia, kecenderungan sejarah,

²Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 13-14.

³Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 15.

dan lingkungan hidupnya serta adanya disiplin etika yang dikembangkan dan diterapkan oleh kelompok anggota yang menyandang profesi tersebut.⁴

Dari pengertian profesional diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud meleksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan dengan kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.⁵

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang formal tetapi bisa juga di mesjid/mushalla, di rumah, dan sebagainya.⁶

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi kepribadian yang mulia.

Guru merupakan manusia yang paling bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, mengubah segala bentuk perilaku dan pola pikir manusia, membebaskan manusia dari terbelenggu kebodohan.

⁴Tedi Priatna, *Etika Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 156.

⁵Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

Pribadi susila yang cakap adalah yang senantiasa menjadi harapan pada setiap anak didik. Tak seorang pun guru mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat atau manusia yang tidak berguna.

b. Komponen-komponen Kompetensi Profesional Guru

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 8-10 dijelaskan Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diplomat empat. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sementara untuk ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru diatur dengan Peraturan Pemerintahan.⁷

Adapun komponen kompetensi profesional menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸

⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 8-10.

⁸*Ibid*

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 komponen kompetensi profesional meliputi:

- a. Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁹

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Adapun pandangan beberapa ahli mengenai kompetensi profesional.

Menurut Cooper yang dikutip Buchari Alma dalam bukunya ada 4 kompetensi profesional, yaitu:

- 1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- 2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- 3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya.
- 4) Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar¹⁰

⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru.

¹⁰Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 138.

Kompetensi profesional secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru yang meliputi:

- (1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan.
- (2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tarap perkembangan peserta didik.
- (3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- (4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- (5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- (6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- (7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- (8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.¹¹

Kemampuan profesional ini meliputi hal-hal berikut:

- a) Menguasai landasan kependidikan.
- b) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat.
- c) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- d) Menguasai bahan pengajaran.
- e) Menguasai bahan pengayaan.
- f) Menyusun program pengajaran.
- g) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran.
- h) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
- i) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
- j) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
- k) Melaksanakan program pengajaran.
- l) Mengatur ruangan belajar.
- m) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- n) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- o) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.¹²

¹¹Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 12.

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 17.

c. Ciri-ciri Profesionalisasi Jabatan Guru

Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk selalu menjadi teladan bagi masyarakat sekelilingnya. Pada dasarnya profesi guru adalah profesi yang sedang tumbuh. Walaupun ada yang berpendapat bahwa guru adalah jabatan semi profesional, sebenarnya lebih dari itu. Hal ini karena jabatan guru hanya dapat diperoleh pada lembaga pendidikan yang lulusannya menyiapkan tenaga guru, adanya organisasi profesi, kode etik dan ada aturan tentang jabatan fungsional jabatan guru.¹³

Adapun Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 membahas mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru sebagai berikut:

Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), guru sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) sebagai berikut:

¹³Tedi Priatna, *Op, Cit.*, hlm. 176.

a. Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA

Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

b. Kualifikasi Akademik Guru SD/MI

Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

c. Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs

Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

d. Kualifikasi Akademik Guru SMA/MA

Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

e. Kualifikasi Akademik Guru SDLB/SMPLB/SMALB

Guru pada SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

f. Kualifikasi Akademik Guru SMK/MAK

Guru pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi.¹⁴

Untuk memahami ciri-ciri profesionalisasi jabatan guru, dapat dikemukakan ciri-ciri sekaligus syarat-syarat dari suatu profesi. Robert W. Richey dalam: *preparing for a Carter in education*, yang dikutip oleh Jasin Muhammad dalam bukunya *Profesionalisasi Jabatan Guru*, sebagai berikut:

- a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dari pada kepentingan pribadi.
- b. Seorang guru profesional secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memenuhi profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap serta cara kerja.
- e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- f. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya.
- g. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi, dan kemandirian.
- h. Memandang profesi sebagai suatu karier hidup (*a life karier*) dan menjadi seorang anggota yang permanen.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dan syarat-syarat profesi membutuhkan waktu, kemampuan intelektual dalam bidang kerja yang

¹⁴Peraturan Pemerintahan Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

¹⁵Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 99.

ditekuninya serta seorang profesional harus memandang profesi sebagai suatu karier hidup (*a life karier*).

Menurut Kunandar, guru yang profesional akan tercermin dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif.¹⁶

Lebih lanjut Kunandar berpendapat bahwa kompetensi profesional guru mempunyai makna penting, yaitu:

- a. Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum;
- b. Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah;
- c. Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan layanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

¹⁶Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 47-48.

Kualitas profesionalisme ditunjukkan oleh lima sikap, yakni:

- a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar yang ideal;
- b. Meningkatkan dan memelihara citra profesi;
- c. Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya;
- d. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi;
- e. Memiliki kebanggaan dalam profesinya.¹⁷

Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain: memperbaiki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa yang kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya.

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), sebagai fungsinya yang menonjol selama ini. Tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*). Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti pelatih olahraga. Ia mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswanya untuk bekerja keras dan mencapai prestasi

¹⁷Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Yogyakarta: Rineka Cipta Persada, 2003), hlm. 48.

setinggi-tingginya dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan.

Sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah:

- a. Bersikap adil.
- b. Percaya dan suka kepada murid-muridnya.
- c. Sabar dan rela berkorban.
- d. Memiliki wibawa di hadapan peserta didik.
- e. Penggembira.
- f. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya.
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat.
- h. Benar-benar menguasai mata pelajaran.¹⁸

Demikian tentang tugas, peranan dan kompetensi profesional guru yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya.

d. Syarat Guru

Menurut Desi Reminsa ada beberapa syarat untuk menjadi guru ideal, antara lain memiliki kemampuan intelektual yang memadai, kemampuan memahami visi dan misi pendidikan, keahlian mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran, memahami konsep perkembangan anak/ psikologi perkembangan, kemampuan

¹⁸*Ibid*, hlm. 50.

mengorganisasi dan mencari *problem solving* (pemecahan masalah), kreatif dan memiliki seni dalam mendidik.¹⁹

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pada pasal 2-3 juga dijelaskan mengenai Guru. Pada pasal 2 dibahas tentang hal-hal yang wajib dimiliki oleh guru antara lain:

- 1) Kualifikasi Akademik
- 2) Kompetensi
- 3) Sertifikasi Pendidik
- 4) Jasmani dan rohani yang sehat
- 5) Kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Syaiful Bahri Djamarah mendefenisikan bahwa guru itu adalah “orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik”. Guru Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai yang relevan (dalam pengetahuan itu), yakni sebagai penganut agama yang patut

¹⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 32.

dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.²⁰

Guru Pendidikan Agama Islam disatu pihak sebagai guru spritual dan guru moral. Sehingga ia dituntut untuk memiliki potensi personal dan sosial di lain pihak. Guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut sebagai profesi, sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan layanan.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai profesi bukan hanya mengandung makna untuk mencari nafkah atau mata pencaharian, tetapi juga tercakup pengertian *calling professio*, yaitu panggilan terhadap pernyataan janji yang diucapkan di muka umum untuk ikut berkhidmat guna merealisasi terwujudnya nilai mulia yang diamanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui usaha keras.²¹

Kinerja seorang pendidik ada Guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidikan agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rinnera Cipta, 2000), hlm. 31.

²¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 76.

Berkaitan dengan kinerja seorang pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya lebih terarah pada perilaku pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektivitas pendidik dalam menjejaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dan siswa.

Seorang guru agama yang dikatakan profesional adalah seorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi, serta tanggung jawab yang sah secara hukum. Seorang guru agama yang profesional akan lebih berkonsentrasi terhadap etika atau moral keagamaan dan tanggung jawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lainnya.²²

b. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.²³

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing

²²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 76.

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kurikulum dan landasan pendidikan.²⁴

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota, masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.²⁵

Walaupun segala perilaku guru selalu diperhatikan masyarakat, tetapi yang akan dibicarakan dalam bagian ini adalah khusus perilaku guru yang

²⁴Rusman, *Op, Cit.*, hlm. 23.

²⁵Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 42-43.

berhubungan dengan profesinya. Hal ini berhubungan dengan bagaimana pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya. Pola tingkah laku guru yang sesuai dengan sasarannya, yakni sikap profesional keguruan terhadap: (1) Peraturan perundang-undangan, (2) Organisasi profesi, (3) Teman sejawat, (4) Anak didik, (5) Tempat kerja, (6) Pemimpin, dan (7) Pekerjaan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar.
- (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan
- (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.²⁶

Allah Swt berfirman dalam QS. Yusuf: 54-55:

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُتُونِي بِمَاءٍ أُسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي ۗ فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ
 قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

²⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 54.

Artinya: Dan raja berkata: “Bawalah Yusuf kepadaku, agaraku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku.” Maka, tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: “Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami,” (54) Berkata Yusuf: “Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan.” (QS. Yusuf: 54-55)²⁷

Ayat itu menjelaskan kepada kita bahwa pentingnya profesionalisme, bahwa Yusuf menawarkan dirinya bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebab jika tidak, ia khawatir tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Demikian Al-Qur’an memberikan isyarat tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pribadi muslim, yang dalam hal ini dapat dikaitkan dengan kompetensi yang mesti dimiliki oleh seorang guru.²⁸

Dalam masa-masa selanjutnya karena kesadaran atas tugas profesional Guru Pendidikan Agama Islam, maka Guru Pendidikan Agama Islam harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka kemutakhiran profesinya, kalau tidak guru akan ketertinggalan, berkenaan dengan itu guru Pendidikan Agama Islam secara sendiri-sendiri dan bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya. Guru melanjutkan studinya seperti:

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (CV DarusSunnah: 2015), hlm. 243.

²⁸*Ibid.*, hlm. 57.

- a. Membaca buku-buku.
- b. Mengikuti *workshop*/ seminar, kompreksi dan pertemuan-pertemuan pendidikan, dan keilmuan lainnya,.
- c. Mengikuti penataran,
- d. Mengadakan kegiatan-kegiatan penelitian.
- e. Guru selalu berbicara, bersikap dan bertindak sesuai dengan martabat profesinya.²⁹

3. Upaya-Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

Secara sederhana peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi. Kematangan, kemampuan mengelola sendiri, pemenuhan kualifikasi, merupakan ciri-ciri profesionalisme. Oleh karena itu peningkatan kemampuan profesional guru juga dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.³⁰

²⁹Muhibbin Sya, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung; Remaja Rosda Karya, Cet. VII, 2002), hlm. 226.

³⁰Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 44.

Beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru telah ditempuh oleh pemerintah, instansi pendidikan dan para guru tentunya. Adapun upaya untuk meningkatkannya adalah sebagai berikut:

- a. Menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik.
- b. Melalui program sertifikasi guru
- c. Memberikan diklat dan pelatihan bagi guru
- d. Gerakan guru membaca (G2M)
- e. Melalui organisasi KKG (Kelompok Kerja Guru)
- f. Senantiasa produktif dalam menghasilkan karya-karya di bidang pendidikan³¹

Meningkatkan profesionalisme guru dewasa ini adalah mencakup tantangan bidang wawasan kependidikan, dan tantangan dalam hal keteladanan guru. Untuk itu pengembangan profesionalisme pembekalan diperlukan pemantapan atau pengoptimalan kompetensi keguruan atau kemampuan guru itu sendiri yang mencakup 3 kompetensi dasar yaitu:

- a. Kompetensi guru
- b. Kualifikasi, sertifikasi guru
- c. Tunjangan profesi guru³²

Ketiga faktor ini merupakan latar yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Untuk itu dalam mencapai mutu pembelajaran dan meningkatkan

³¹Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

³²Wayan Santiyasa, *Dimensi-dimensi Teoritis Peningkatan profesionalisme Guru* (Jakarta: Ciputat Press, 2009), hlm. 1.

suatu profesinya yang optimal guru PAI dituntut agar terus berupaya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, karena seorang guru PAI yang profesional yang dibuktikan dengan kompetensi akan mendorong terwujudnya proses dan produk kerja yang dapat menunjang kualitas pembelajaran.
- b. Mengikuti sertifikasi guru. Karena guru yang kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru. Sertifikasi ini erat kaitannya dengan proses belajar.³³

Seiring dengan mutu pendidikan, maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalnya Guru PAI. Dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diatur beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani. Serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional (pasal 28 ayat 1).
- b. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan nominal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku (pasal 28 ayat 8).
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, (d) kompetensi sosial (pasal 28 ayat 3).
- d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikasi keahlian, tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan (pasal 28 ayat 4).
- e. Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); (b) latar

³³*Ibid*, hlm. 1.

- belakang pendidikan tinggi dibidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi; (c) Sertifikasi profesi guru untuk PAUD (pasal 29 ayat 1).
- f. Pendidik pada SD/MI memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dibidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi; (c) sertifikasi profesi guru untuk SD/MI (pasal 29 ayat 1).
 - g. Pendidik pada SMP/MTs memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; (c) sertifikasi profesi guru untuk SMP/MTs (pasal 29 ayat 2).
 - h. Pendidik pada SMA atau yang sederajat memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; (c) sertifikasi profesi guru untuk SMA/MA (pasal 29 ayat 4).
 - i. Pendidik ada SD/SMPLB/SMALB atau yang sederajat memiliki: (a) kualifikasi akademik akademik minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; (b) sertifikasi profesi guru untuk SDLB/SMPLB/(pasal 29 ayat 5).³⁴

Untuk mewujudkan kinerja guru yang professional dalam pendidikan, secara ideal ada beberapa karakteristik citra guru yang diharapkan, antara lain:

- a. Guru yang memiliki semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap.
- b. Guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek.

³⁴Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 72-75.

- c. Guru yang mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan profesional yang memadai disertai atas kerja yang kuat.
- d. Guru yang memiliki kualitas kesejahteraan yang memadai.
- e. Guru yang mandiri, kreatif, dan berwawasan masa depan.³⁵

Guru PAI wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, serta sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kompetensi Guru PAI meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, yang diperoleh melalui program profesi.

Profesionalisasi berhubungan dengan profil guru, walaupun potret guru yang ideal sangat sulit didapat namun boleh mereka profilkannya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan disiplin ilmu. Keduanya tidak boleh dipertentangkan melainkan bagaimana guru terdapat kepribadiannya dan teras aspek penguasaan materinya. Kepribadiannya guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri.

³⁵Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2010), hlm. 147.

Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar. Guru memberikan peluang agar potensi itu ditemukan dan dikembangkan. Kejalinan itulah yang merupakan ciri kepribadian profesional.

Sehubungan dengan hal yang di atas, maka upaya peningkatan profil guru sebagai berikut:

a. Ketersediaan dan Mutu Calon Guru PAI

Jabatan fungsional menjadi daya pikat tersendiri terhadap seorang guru, daya pikat itu merefleksikan masyarakat untuk memberikan makna tersendiri baik dalam upaya membangkitkan rasa bangga diri maupun dalam usaha mencari bibit-bibit guru yang berkualitas.

b. Pendidikan Pra-jabatan Guru PAI

Pendidikan pra-jabatan guru harus diselenggarakan secara benar-benar mantap, apabila kita menginginkan jajaran guru tersendiri dari tenaga-tenaga profesional. Profesionalisme jabatan guru agaknya merupakan satu-satunya pilihan masa depan Indonesia menjadi taruhan.

c. Mekanisme Pembinaan dalam Jabatan Guru PAI

Ada tiga upaya dalam menyelenggarakan aspek dan tahap penanganan pembinaan dalam jabatan profesionalisme guru PAI sebagai berikut:

1. Mekanisme dan prosedur penghargaan aspek layanan ahli keguruan perlu dikembangkan.
2. Sistem penilikan di jenjang SD dan juga sistem kepengawasan dijenjang SMTA yang berlaku sekarang jelas memerlukan penyesuaian-penyesuaian mendasar.
3. Keterbukaan informasi dan kesempatan untuk meraih kualifikasi formal yang lebih tinggi.

d. Peranan Organisasi Guru PAI

Pengawasan mutu layanan suatu bidang profesional dilakukan secara kesejawagatan, baik melalui perorangan maupun melalui organisasi profesi.³⁶

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan pada bab 4 pasal 8, dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

a. Kualifikasi Akademik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, defenisi kualifikasi adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, atau menduduki jabatan tertentu. Jadi kualifikasi

³⁶Syarifuddin Nurdin, *Op. Cit.*, hlm. 22-27.

mendorong seseorang untuk memiliki suatu “keahlian atau kecakapan khusus”.³⁷

Salah satu indikator meningkatnya kompetensi guru yang menjadi problem administrasi yang dilahirkan pemerintah di era reformasi ini adalah stratafikasi S-1 atau D-4 bagi semua guru di semua tingkatan. Guru harus meningkatkan keilmuannya dengan mengikuti kuliah, minimal S-1 atau D-4, agar bisa menjadi guru yang sah menurut standar pemerintah dan berhak mendapat berbagai tunjangan.³⁸

Untuk melihat kualifikasi profesional guru dalam kesatuan paket yakni, pendidik pengajar dan pelatih sebagai satu kesatuan operasional yang tidak dapat terpecah-pecah. Kualifikasi guru dapat dipandang sebagai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang mumpuni. Bahkan kualifikasi terkadang dapat dilihat dari segi derajat lulusannya. Seperti dalam UU Sisdiknas 2003, ditetapkan bahwa guru Sekolah Dasar (SD)

³⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 603.

³⁸Jamal Ma'mur, *Op, Cit.*, hlm. 198.

saja harus lulusan S-1, apalagi bagi guru yang mengajar pada tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU).³⁹

b. Kompetensi

Kompetensi guru adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁴⁰

c. Sertifikasi Guru

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru.

Sertifikasi guru bertujuan untuk:

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan Nasional Pendidikan.
- 2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
- 3) Meningkatkan martabat guru.
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 5) Meningkatkan kesejahteraan guru.⁴¹

³⁹Anwar Jasin, *Pengembangan Profesionalisme Guru dalam rangka Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Intermasa, 1997), hlm. 39-40.

⁴⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 25.

⁴¹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 515.

Nilai yang muncul dalam kerangka sertifikasi adalah penjaminan mutu yang berlangsung secara berkelanjutan bagi guru dan dosen. Sertifikasi guru adalah proses pemberian pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas profesional dalam mengajar atau layanan pendidikan dalam jenjang pendidikan tertentu setelah melalui uji kompetensi yang dilaksanakan lembaga sertifikasi.⁴²

e. Sehat jasmani dan Rohani

Sehat jasmani dan rohani, berarti tidak memiliki cacat tubuh yang menular ataupun yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.

f. Kemampuan untuk Mewujudkan Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴³

⁴²Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 33-34.

⁴³Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm. 27-28.

4. Kendala-Kendala Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

1. Sumber Dana Pendidikan

Sumber dana pendidikan adalah lembaga atau pihak-pihak yang memberikan dana, baik berupa natura atau uang kepada sekolah untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan. UU No. 20 Tahun 2003, PP No. 30, 29, 28, dan 27, menyebutkan bahwa sumber dana pendidikan berasal dari pemerintah, masyarakat dan orangtua siswa. Sedangkan McMahan dan Suwaryani (2001:60) menyebutkan bahwa sumber pendapatan sekolah dapat diklasifikasikan kedalam tiga sumber utama yaitu dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan orang tua. Selain ketiga sumber tersebut di atas masih ada sumber lainnya yang relevan untuk membiayai pendidikan, misalnya bantuan asing.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Thalib Kasan sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai pendidikan, misalnya, ruang, buku, laboratorium dan sebagainya.⁴⁴Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan Departemen pendidikan dan kebudayaan, yang dimaksud dengan:

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak.

⁴⁴Thalib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Studia Press, 2000), hlm. 91.

pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁴⁵

Berdasarkan pada pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar atau semua fasilitas yang diperlukan dalam belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dikemukakan penelitian dibawah ini:

1. Masdalipah Siregar, Tahun 2010, meneliti tentang “Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha-usaha kepala sekolah yang diterapkannya adalah mengadakan penelitian, pemingkatan kualitas pembelajaran, mengadakan evaluasi terhadap guru-guru agama di Pesantren Nurul Falah Janji anahan. Dari hasil wawancara dengan guru-guru agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan bahwa kepala sekolah sudah membuat usaja-usaha untuk meningkatkan profesionalisme, tapi masih ada kendala-kendala yang dihadapi guru-guru agama dan masih ada sebahagian

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi pendidikan Teknologi dan kejuruan Cetakan Ke-II* (Jakarta: Raja Gravindo, 1993), hlm. 82-83

guru-guru agama yang belum bisa mencapai yang namanya guru profesional. Dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa kendalanya adalah disebabkan faktor-faktor buku kurang lengkap, rendahnya sebahagian profesi guru-guru agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan. Jadi cara mengatasinya peneliti memberi masukan kepada kepala sekolah yaitu buku harus dilengkapi diluar buku paket yang ada di sekolah ini, mutu-mutu pendidikan profesi guru-guru agama disini harus diperhatikan sebaik mungkin.⁴⁶

2. Asmariadi, Tahun 2011 meneliti tentang “Kompetensi Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Siabu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Siabu tergolong baik, karena sering mengikuti seminar pendidikan dan keagamaan, dan mengadakan arahan dan bimbingan kepada siswa dan menjalin kerja sama dengan orangtua dan masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesionalisasi guru PAI di SMP Negeri 4 siabu adalah memberikan informasi dan izin untuk mengikuti diklat dan seminar, juga memperbaiki sistem perpustakaan dan melengkapi sumber belajar terutama Al-Qur’an dan buku yang relevan dengan mengkaji hasil penelitian dan menafsirkannya sehingga

⁴⁶Masdalipah, Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan, (IAIN Padangsidimpuan: Skripsi 2010), hlm. 56.

dapat diharapkan dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan proses belajar mengajar yang kognitif dan psikomotorik.⁴⁷

3. Fatimah Hapni, Tahun 2014, meneliti tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme (Studi Di SMA Negeri 1 Ulu Barumon). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumon adalah dalam proses belajar mengajar Guru PAI menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dan berkompeten dalam tugas Guru PAI. Upaya Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumon dalam meningkatkan Profesionalisme yaitu dengan mengikuti berbagai seminar pendidikan terutama seminar Pendidikan Agama Islam baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten dengan nara umber dari ahli pendidikan. Adapun kendala yang dialami Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumon dalam meningkatkan Profesionalisme ada beberapa kendala sarana dan prasarana yang masih relatif terbatas seperti Al-Qur’an dan buku Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat dimiliki oleh siswa secara individu.⁴⁸

⁴⁷Asmariadi, Kompetensi Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Siabu, (IAIN Padangsidimpuan: Skripsi 2011), hlm. 72.

⁴⁸Fatimah Hapni, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme Studi SMA Negeri 1 Ulu Barumon, (IAIN Padangsidimpuan: Skripsi, 2015), hlm. 65.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Di antara kesamaan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Penelitian di atas membahas tentang kompetensi profesional guru PAI
2. Sama-sama meneliti mengenai kompetensi profesional guru PAI
3. Membahas tentang upaya dan kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

Adapun perbedaannya adalah:

- 1) Peneliti meneliti bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan, apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan, serta apa kendala yang dialami saat meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.
- 2) Peneliti meneliti upaya yang dilakukan guru dan juga kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.
- 3) Peneliti hanya membahas tentang kompetensi profesional guru PAI.

Adapun kekhususan penelitian ini adalah peneliti akan melihat bagaimana kompetensi Profesional yang dimiliki guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.

Dengan demikian akan diketahui bagaimana cara meningkatkan kompetensi Profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan dan apa saja kendala yang akan dihadapi dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.

C. Kerangka Fikir

Berdasarkan kajian teori diatas, ada beberapa upaya Guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional, upaya tersebut adalah ikhtiar yang dilakukan Guru PAI untuk meningkatkan profesinya dengan memiliki kompetensi, kualifikasi, sertifikasi, dan tunjangan profesi guru, sehingga guru PAI bisa meningkatkan profesinya.

Dalam kegiatan meningkatkan kompetensi Profesional Guru PAI dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik ia harus mampu mengajar untuk mentransfer nilai-nilai keilmuannya kepada siswa yang merupakan salah satu pendukung dan syarat utama untuk terciptanya pendidikan sekolah, usaha yang dilakukan dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat pendidikan sampai pada kriteria paningkatan sumber daya manusia banyak diperankan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki keahlian sebagai profesi mempunyai tanggung jawab yang berat, terutama dalam mendewasakan anak didiknya. Mereka tidak hanya dituntut menguasai kompetensi yang tinggi dalam mengajar tetapi juga harus memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang baik sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Guru PAI melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan, kompetensi profesional Guru PAI yang baik akan berdampak pada hasil belajar siswa. Kompetensi Profesional Guru PAI yang baik akan berdampak pada

hasil belajar siswa. Kompetensi profesional Guru PAI sangat ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan Guru PAI itu sendiri.

Adapun untuk penelitian ini, penulis memfokuskan atau mengkhususkan mengenai bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan dan bagaimana cara meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panyabungan. Secara geografis termasuk dalam Kecamatan Panyabungan Kota. Sekolah ini terletak di daerah Panyabungan Tonga Kecamatan panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Mohammad Nasir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”¹

Berdasarkan kutipan diatas penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Jadi penelitian ini berupaya mendeskripsikan upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.

¹ Mohammad Nasir, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

C. Informan Penelitian

Secara koperasional sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh². Dalam bukunya Lexy J. Moleong yang dikutip dari Lofland bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

Dalam penelitian ini informan peneliti terdiri dari:

1. Data Skunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan, Kepala Tata Usaha dan guru mata pelajaran lain sebagai informan untuk mengetahui profil sekolah, kondisi kompetensi profesional guru PAI, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, serta kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.
2. Data Primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan sebagai informan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, serta mengetahui kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.

²Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

³Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosada Karya, 2010), hlm. 107.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi biasa juga disebut dengan pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah pengamatan yang dilakukan diaman observasi berada dalam objek yang diamati. Kegunaan observasi maksud peneliti adalah dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mudah memahami konteks data dalam keseluruhan situasi berlangsungnya suatu peristiwa yang ingin diteliti. Jadi cara peneliti melakukan observasi adalah pengamatan secara langsung dengan meneliti gejala-gejala yang terjadi yang berkaitan dengan Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI meliputi mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Dalam penelitian ini langkah pertama yang akan peneliti lakukan adalah wawancara agar dapat diketahui keadaan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan. Kemudian dengan mengamati

⁴Suharsimin Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 133.

kemampuan profesional guru PAI meliputi mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu:

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan dengan pengamatan dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang digunakan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman instrument pengamat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non sistematis.

Teknik observasi yang dilakukan antara lain:

- a. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan SMP Negeri 1 Panyabungan.
- b. Menyaksikan keadaan pembelajaran di kelas.
- c. Mengamati kompetensi Profesional guru PAI di kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memberi informasi dan mengutipnya untuk artikel atau cerita, seperti halnya hasil penelitian terdiri dari

informasi yang diperoleh ataupun ditemukan sebagai bahan masukan suatu tulisan.⁵

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶

Adapun jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka (tak berstruktur) artinya wawancara yang bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan diperoleh langsung dari responden misalnya tentang mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Wawancara yang dimaksud peneliti disini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu: Kepala sekolah, dan Guru Pendidikan Agama.

⁵Gundar Banjarnahor, *Wartawan Freelance* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), hlm. 100.

⁶Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan, Kepala sekolah, dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan guna untuk mengetahui sejauh mana kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan, apa saja kendalanya dan bagaimana cara ataupun solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai kondisi yang tercipta.
- c. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan, pencatatan langsung yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Penelitian melakukan pengamatan secara seksama sesuai dengan daftar observasi seperti mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

2. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memaafkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan adalah memeriksa kebenaran dan keaslian data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda dan instrumen yang berbeda pula. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.⁷

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa data adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

⁷*Ibid*, hlm. 137.

- c. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- e. Menafsirkan data menjadi teori substantive dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁸

Setelah sejumlah data yang dibutuhkan terkumpul dari sumber primer maupun sekunder, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sistematika pembahasan. Selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan sistematika pembahasan yang terdapat dalam rumusan masalah sehingga dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan adalah kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif, untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan peneliti seperti mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengelolaan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.

⁸*Ibid.*, hlm. 190.

- b. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Diskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksabakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif.⁹

⁹Lexy J. Moelong, *Op. Cit.*, hlm. 135.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Panyabungan

SMP Negeri 1 Panyabungan merupakan Sekolah Menengah Pertama yang tertua di wilayah Mandailing Natal dengan Akreditasi A dan Berstandar Nasional. SMP Negeri 1 Panyabungan berdiri pada tahun 1950. Pada mulanya SMP Negeri 1 Panyabungan terletak di daerah Jl. Pembangunan No 4 Kelurahan Kayu Jati berdampingan dengan Rumah Sakit Umum Panyabungan. Namun pada tahun 2013 SMP Negeri 1 Panyabungan pindah ke Jl. Abri Ujung desa Panyabungan Tonga yang berjarak sekitar 1,5 km dari pusat kota Panyabungan. Adapun luas tanah SMP Negeri 1 Panyabungan adalah sekitar 10.000m² (1 Hektar)

2. Sarana-prasarana

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Panyabungan:

Tabel 1

Gambaran Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Panyabungan

	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	30
2	Perpustakaan	1
3	Aula	1
4	Musholla	1
5	Ruang UKS	1
6	Kantin	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Guru	1
9	Ruang TU	1
10	Kamar Mandi Guru	1
11	Kamar Mandi Siswa	2
12	Rumah Penjaga Sekolah	1
13	Laboratorium Bahasa	1
14	Laboratorium IPA	1
15	Laboratorium Komputer	1
16	Ruang BK	1

Sumber: Observasi di SMP Negeri 1 Panyabungan

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Panyabungan

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 1 Panyabungan adalah:

1. Visi:

“Unggul dalam disiplin prestasi yang berwawasan IPTEK dan berlandaskan IMTAQ”

2. Misi:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisien proses pembelajaran dan bimbingan secara maksimal sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah.
- b. Mengupayakan lulusan yang bisa bersaing pada sekolah unggul diluar Mandailing Natal.

- c. Memotivasi semangat kompetitif agar siswa terampil dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengamatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam berbuat dan bertindak.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dan transparansi dengan melibatkan warga sekolah.
- f. Meningkatkan disiplin guru dan siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- g. Membudayakan wawasan Wiyata Mandala bagi seluruh warga sekolah.

4. Tenaga Pendidik

Tabel 2

Keadaan Guru di SMP Negeri 1Panyabungan

No	Nama Lengkap	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1	H. Bahrim Lubis, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	H. Ahmad Samsi, S.Pd	S1	Wakil Kepala Sekolah
3	Zuraidah Lubis, S.Pd	S1	Bendahara
4	Siti Khairani, S.Pd	S1	Sekretaris
5	Suriana Sianturi	S1	Guru
6	Aisyah Lubis	S1	Guru
7	Nurasilah	S1	Guru
8	Saiyah, S.Pd.I	S1	Guru PAI
9	Alamria, S.Pd	S1	Guru
10	Amri	S1	Guru
11	Murniati Harahap	S1	Guru
12	Khalijah Lubis	S1	Guru
13	Nirmalen, M.Pd	S2	Guru
14	Elida Nasution, S.Pd	S1	Guru

15	Hj. Salimah Lubis, S.Pd.I	S1	Guru PAI
16	Moh Habib, M.Pd	S1	Guru
17	Suryani	S1	Guru
18	Ahmad Ukhel Hsb, S.Pd	S1	Guru
19	Noras Lubis	S1	Guru
20	Nur Saridah, S.Pd	S1	Guru
21	Seni gemila, S.Pd	S1	Guru
22	Misdayanti Hasibuan, S.Pd	S1	Guru
23	Lamora Daulay, S.Pd	S1	Guru
24	Isma Fitriani, S.Pd	S1	Guru
25	Lindasari Harahap, S.Pd	S1	Guru
26	Abidah, S.Pd	S1	Guru
27	Jamilah Daulay, S.Pd	S1	Guru
28	Zahara Nasution, S.Pd	S1	Guru
29	Mulan Hasibuan, S.Pd	S1	Guru
30	Subaidah, S.Pd.I	S1	Guru PAI
31	Hermawan, S.Pd	S1	Bidang Pengurus Kurikulum
32	Irma Syahra Srg, S.Pd	S1	Bidang Pengabsen
33	Khoirul Asri, S.Pd.I	S1	Guru PAI
34	Katerine Sianggur, S.Pd.I	S1	Guru PAI
35	Elita sastra Lubis, MA	S2	Kepala Bagian Tata Usaha
36	Abdul Naim	S1	TU
37	Sirun	S1	TU
38	Muhammad Ali Rangkuti, S.Pd	S1	TU
39	Ahmad Afandi, S.Pd	S1	TU

Sumber: Observasi keadaan guru di SMP Negeri 1 Panyabungan 2017

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan

Kompetensi merupakan kemampuan ataupun kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan profesinya. Dengan kompetensi maka seorang guru akan berhasil dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru seperti: kemampuan menguasai materi, kemampuan

menggunakan metode, menggunakan media pembelajaran , dan kemampuan mengelola kelas.

Profesional merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang profesinya sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal yang dimiliki tersebut. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, efisien, dan juga mencapai tujuan pembelajaran. Untuk bisa memiliki kompetensi tersebut maka seorang guru perlu membina diri secara baik. Seperti guru Pendidikan Agama Islam akan sukses menyampaikan materi pelajaran jika berkompentensi dalam tugas tersebut seperti:

a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar

Seorang guru yang profesional harus mempunyai pengetahuan mengenai belajar. Karena dengan begitu guru akan bisa menerapkan atau menyampaikan ilmu dengan tujuan agar siswa mau belajar dengan baik. mengelola pengajaran dengan baik. Hal ini sangat diperlukan sebab akan berdampak pada keberhasilan proses belajar mengajar.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru SMP Negeri 1 Panyabungan yang mengatakan bahwa:

“Jika guru mempunyai pengetahuan tentang belajar pasti akan mudah baginya menerapkan ilmu saat proses pembelajaran. Guru tentu akan memberitahu kepada peserta didik bahwa belajar itu sangatlah penting. Dengan begitu peserta didik akan mengetahui tugasnya

sebagai siswa adalah belajar. Guru pun akan mengerti apa yang harus dilakukan untuk menyampaikan pelajaran yang benar.”¹

b. Mempunyai Pengetahuan tentang Tingkah laku Manusia

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Elita Sastra mengenai Guru mesti mempunyai pengetahuan tentang tingkah laku manusia atau tidak beliau menjawab:

“Tentu saja psikologi itu perlu bagi guru, karena jika guru tidak mempunyai pengetahuan tentang tingkah laku manusia maka guru tidak akan bisa mengetahui bagaimana sebenarnya kejiwaan peserta didiknya. Guru tentunya sangat perlu untuk mempelajari bagaimana karakter dan juga kejiwaan peserta didiknya, misalnya dengan membaca buku-buku tentang psikologi anak. Saya rasa itu akan sangat membantu guru dalam memahami dan mengetahui bagaimana kejiwaan anak tersebut. Dengan demikian maka guru akan tahu apa yang harus dilakukan, cara apa yang mesti dipakai saat ingin menyampaikan ilmu, dan cara mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sekalipun”.²

c. Mempunyai Pengetahuan dan Menguasai Bidang Studi yang dibinanya.

Sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran, maka seorang guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran (bidang studi) yang akan diajarkannya. Jika sudah menguasai bahan ajar maka seorang guru tidak akan ragu dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebaliknya jika guru tidak menguasai bahan ajar secara baik maka timbullah keraguan-keraguan terhadap apa yang harus dikatakan.

¹Suriana Sianturi, Guru SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 4 Mei 2017.

²Elita Sastra, Kepala Tata Usaha, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 7 Mei 2017.

Adapun penguasaan bahan ini mencakup kepada dua hal, yakni penguasaan bahan pembelajaran (mata pelajaran) dan penguasaan bahan pendalaman (pengayaan).

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan yaitu ibu Subaidah, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran maka terlebih dahulu saya melaksanakan pengulangan pelajaran yang telah lewat dan menghantarkan siswa pada materi yang akan dipelajari sehinggadengan demikian maka siswa akan mudah untuk memahami materi yang telah lewat. Dengan pengulangan materi yang lalu secara ringkas akan menstimulasi ingatan siswa terhadap materi yang lalu. Setelah itu saya akan memulai pelajaran mengkaitkan materi yang lalu dengan yang akan dibahas sekarang. Yang terpenting adalah guru sudah harus bisa menguasai bidang studi yang dibinanya.”³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Panyabungan dalam kemampuan penguasaan materi bidang studi Pendidikan Agama Islam pada materi adab makan dan minum pada hari Senin pukul 11.20 di kelas VIII-6, bahwa kurangnya wawasan guru sehingga pada saat mengajar guru hanya menerapkan garis besarnya saja, jarang memberikan contoh, terlalu sering mengulangi kata-kata yang sudah diucapkan, tidak menginformasikan materi secara panjang lebar yang membuat tidak tercapainya indikator setelah proses pembelajaran itu berlangsung dan juga tidak mengadakan media pembelajaran sehingga suasana belajar kurang menyenangkan. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya

³Subaidah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 4 Mei 2017.

jawab, sementara seharusnya bisa saja guru memutar video atau gambar adab makan dan minum yang benar dan juga yang salah. Maka dengan begitu peserta didik akan lebih mudah mengerti dan juga mengingat bagaimana seharusnya adab makan dan minum yang benar dan bagaimana yang seharusnya tidak dilakukan.⁴

d. Mempunyai Sikap yang Tepat tentang Diri Sendiri

Guru yang profesional harus memiliki sikap yang baik. Karena guru akan selalu dilihat dan diperhatikan oleh peserta didik. Dengan begitu mestilah guru mencerminkan yang baik-baik agar peserta didik bisa meniru sikap baik tersebut.

Sesuai wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau berkata:

“Saya kira guru itu memang harus memiliki sikap yang baik tentang dirinya sendiri, misalnya dari cara berbicaranya, cara berpakaianya dan tingkah lakunya. Guru harus berbicara dengan kata-kata yang baik dan lembut, berpakaian sopan dan juga rapi. Karena guru akan menjadi sosok yang selalu diperhatikan dan ditiru oleh peserta didiknya.”⁵

e. Mempunyai Sikap yang Tepat tentang Sekolah

Selain bersikap baik tentang diri sendiri guru juga harus mempunyai sikap yang tepat juga tentang sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru SMP Negeri 1 Panyabungan:

⁴Observasi di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 5 Mei 2017.

⁵Khoirul Asri, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 27 Mei 2017.

“Kalau guru sudah mempunyai sikap yang baik mengenai dirinya sendiri, tentu saja dia tidak akan melakukan hal yang tidak baik juga di sekolah. Maksud saya jika guru itu sudah mempunyai sikap yang tepat tentang dirinya, maka biasanya guru juga akan bersikap tepat tentang sekolah, misalnya dengan mematuhi peraturan sekolah dan kode etik guru. Tidak datang terlambat, menggunakan waktu mengajar dengan baik, dan mampu mengharumkan nama baik sekolah karena kebaikannya. .”⁶

f. Mempunyai Sikap yang Tepat tentang Teman Sejawat

Selanjutnya guru juga harus mempunyai sikap yang tepat tentang teman sejawat. Hal ini akan membuat guru disenangi, dihargai dan juga disegani oleh teman sejawat. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam:

“Sebaiknya guru itu bersikap baik di sekolah maupun di luar sekolah terutama dengan peserta didik dan juga dengan teman sejawat. Karena teman sejawat yang akan menjadi pendukung dan juga pendorong bagi seorang guru. Maka dengan begitu guru mestinya bisa bersikap baik terhadap teman sejawat atau rekan kerja, dan dengan demikian maka guru akan bisa disenangi, dihargai dan disegani oleh teman-teman sejawatnya.”⁷

Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti di ruang guru SMP Negeri 1 Panyabungan yang mana disana terlihat kekompakan para guru. Semua guru mengenakan baju batik yang sama. Juga terlihat mereka saling membantu dan berbicara dengan ramah tamah.⁸

g. Mempunyai Sikap yang Tepat tentang Bidang Studi yang dibinanya.

Guru yang profesional harus mempunyai sikap yang tepat terhadap bidang studi yang dibinanya karena jika guru tidak mampu

⁶Seni Gemila, Guru SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 29 Mei 2017.

⁷Subaidah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 7 Juni 2017.

⁸Observasi di SMP Negeri 1 Panyabungan Tanggal 7 Juni 2017.

bersikap baik pada bidang studinya sendiri maka guru pasti tidak akan menguasai bidang studi yang dibinanya dan guru juga tidak akan mampu menerapkan ilmu dengan baik kepada peserta didik sehingga tidak akan tercapai tujuan pembelajaran yang baik.

Sesuai wawancara peneliti dengan guru SMP Negeri 1

Panyabungan:

“Ketika guru mampu menghargai pelajaran yang diampunya atau bidang studi yang dibinanya itu akan membuat guru tulus untuk menyampaikan pelajaran, guru akan sungguh-sungguh untuk menyampaikan ilmu tersebut tanpa menganggapnya sebagai beban. Menurut saya begitulah seharusnya seorang guru. Dan dengan begitulah guru dikatakan berhasil karena sudah bersikap baik pada pelajaran yang dibinanya itu”.⁹

h. Mempunyai Keterampilan dalam Teknik Mengajar (Menggunakan Metode dan Media Pembelajaran)

1) Metode Pembelajaran merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran dan menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Subaidah mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

⁹Seni Gemila, Guru SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 7 Juni 2017.

“Seorang guru harus pandai-pandai dalam penggunaan metode pembelajaran, harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Jika memungkinkan untuk melakukan metode praktek maka akan dilakukan dalam pembelajaran Fiqh. Misalnya: cara mengurus jenazah seperti memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan jenazah. Metode praktek atau demonstrasi adalah metode yang cocok digunakan pada materi tersebut.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Panyabungan metode yang biasa digunakan oleh guru adalah metode ceramah di depan kelas, terlihat pada bidang studi BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) pada hari Selasa pukul 10.25 Wib di kelas VIII-2, dalam pembelajaran BTQ pada materi hukum bacaan mad guu menggunakan metode ceramah kemudian menuliskan beberapa contoh yang ada di buku paket di papan tulis tanpa menyangkut pautkan peserta didik untuk mencari sendiri contoh lain di dalam Al-Quran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Khoirul Asri bahwa:

“Alasan saya memilih metode ceramah karena Al-Qur'an di sekolah ini kurang memadai. Untuk itu saya menggunakan metode ceramah setidaknya peserta didik akan memahami, dan ketika sudah paham maka saya memberi tugas (PR) untuk mencari contoh lain di dalam Al-Qur'an”.¹¹

Selain itu hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah

¹⁰Subaidah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 10 Juni 2017.

¹¹Khoirul Asri, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 21 Juni 2017.

kemampuan guru. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan, bahwa guru di SMP Negeri 1 Panyabungan ini sering juga menggunakan metode ceramah disebabkan ia hanya mampu ceramah saja di depan kelas.¹²

Dari penjelasan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik. Akan tetapi belum semua guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran yang akan dibahas.

2) Kemampuan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media merupakan sarana dalam pengajaran yang diperlukam untuk membantu menjabarkan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, seorang guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh peserta didik.

Hal lain yang diperhatikan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengenai media. Hasil

¹²Katerine, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 15 Juli 2017.

wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam beliau berkata bahwasanya:

“Media pembelajaran disini kurang diperhatikan, ini disebabkan karena guru jarang menerapkan media di waktu proses belajar mengajar berlangsung, karena kurangnya sarana dan media pembelajarannya maka proses belajar mengajar jadi kurang efektif”.¹³

Terkadang dalam mata pelajaran PAI tentang shalat jenazah, guru menggunakan boneka sebagai media setelah itu disuruh untuk mempretekkannya satu persatu di depan kelas.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Panyabungan, kemampuan pemanfaatan pembelajaran pada bidang studi PAI materi pengurusan jenazah hari Rabu pukul 09.30 di kelas VII-4, maka dapat diketahui bahwa guru mengajar dengan menggunakan boneka sebagai alat bantu dalam mengajar.¹⁵

¹³Saiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 25 Juli 2017.

¹⁴Katerine, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 10 Mei 2017.

¹⁵Observasi di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 17 Mei 2017.

2. Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan

a. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah

Beberapa hal upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan, sesuai dengan yang dikemukakan bapak kepala sekolah sebagai berikut:

1) Mengikut sertakan Guru PAI dalam acara seminar

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam sering diberi izin untuk mengikuti seminar pendidikan terutama seminar Pendidikan Agama Islam dan pendidikan umum lainnya baik ditingkat Kecamatan, Kabupaten dan Dinas Pendidikan. Selain itu kami juga sering mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah karena di SMP Negeri 1 Panyabungan ini tidak ada siswa dan guru yang beragama non Islam jadi mudah untuk mengadakan kegiatan keagamaan”.¹⁶

2) Menambah Buku-buku dan Memperbaiki Sistem Perpustakaan

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering mengikuti seminar dan musyawarah, guru mata pelajaran di Kecamatan dan Dinas Pendidikan dan Kabupaten dan berusaha menambah buku-buku dan memperbaiki sistem perpustakaan sehingga minat baca buku siswa semakin meningkat. Dan menyampaikan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menguasai pemahaman prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian dalam rangka mengembangkan penalaran

¹⁶Bahrim, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 12 Mei 2017.

dan pengembangan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan pengembangan proses belajar mengajar, dengan demikian akan semakin bertambah kemampuan guru dalam mengembangkan interaksi belajar mengajar.

“Selain mengikut sertakan guru PAI dalam acara seminar, saya juga mengupayakan agar buku-buku di sekolah ini bertambah sehingga dengan begitu akan mudah bagi guru untuk mendapatkan panduan ataupun referensi jika akan mengajar. Dengan begitu akan bertambah minat membaca pada diri siswa.”¹⁷

3) Menerapkan Disiplin dan Mengontrol KBM di Kelas

Bukan hanya itu, kepala sekolah juga mengupayakan untuk menerapkan disiplin dalam kehadiran baik dirinya sendiri dan juga para dewan guru. Upaya ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Untuk siswa yang tidak disiplin juga akan dikenakan hukuman. Ini dimaksudkan agar siswa terbiasa disiplin dan akan dapat belajar di sekolah dan juga di rumah dengan baik. Kemudian kepala sekolah sesekali mengontrol kegiatan belajar mengajar di kelas, ini dilakukan untuk melihat aktifitas para guru dan peserta didik.

“Menurut saya disiplin itu juga termasuk hal yang mendukung meningkatnya kemampuan profesional. Sebab guru yang disiplin tentu akan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Saya sebagai kepala sekolah juga berupaya agar tidak ada yang terlambat hadir ke sekolah ini baik itu saya sendiri, guru-guru yang mengajar disini dan juga siswa-siswinya. Barang kali ini salah satu contoh yang akan membuat guru dan siswa menjadi disiplin. Saya juga sesekali mengontrol kegiatan mengajar di kelas guna untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dan juga siswa di dalam kelas”.¹⁸

¹⁷Bahrim, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 12 Mei 2017.

¹⁸Bahrim, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 15 Mei 2017.

4) Mengontrol Guru-guru Masuk dan Keluar Jam Pelajaran

Kepala sekolah mengontrol guru-guru masuk dan keluar jam pelajaran. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa kepala sekolah sering mengontrol bapak/ibu ketika masuk dan keluar jam pelajaran maksudnya disini kepala sekolah memeriksa guru-guru yang sering terlambat masuk lokal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa:

“Saya mengontrol guru yang masuk dan juga keluar jam pelajaran agar tidak ada kelas yang kosong. Karena ketika guru tidak ada biasanya siswa akan keluar ataupun ribut di dalam kelas. Untuk itu saya melihat absen kehadiran guru apakah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada hari itu datang terlambat atau tidak.¹⁹

5) Mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Kepala sekolah mengadakan pelatihan tentang kualitas pembelajaran. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa kepala sekolah mengadakan pelatihan tentang peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah:

“Ada hal lain yang menurut saya berpengaruh terhadap kemampuan profesional guru yaitu dengan mengadakan pelatihan pembelajaran. Seperti Mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sekali dalam setahun. Kami di sekolah ini juga mengadakan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam jangka satu kali satu tahun. Dengan adanya pelatihan-pelatihan seperti pendalaman Fikih, Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Bahasa Arab,

¹⁹Bahrim, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 15 Mei 2017.

Sejarah Kebudayaan Islam, maka akan menambah wawasan guru-guru Agama.”²⁰

b. Upaya yang dilakukan guru PAI

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya di SMP Negeri 1 Panyabungan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan antara lain:

1) Mempunyai Pengetahuan tentang Belajar dan Tingkah Laku Manusia

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan mengatakan:

“Menurut saya cara untuk mempunyai pengetahuan yang baik mengenai belajar dan juga dengan tingkah laku manusia itu dengan cara banyak membaca buku-buku mengenai belajar dan juga mengenai tingkah laku manusia khususnya buku psikologi anak. Karena dengan begitu maka kita sebagai guru akan mampu memahami bagaimana seharusnya belajar yang baik, bagaimana mengajar yang baik dan juga bagaimana mengetahui tingkah laku peserta didik itu sendiri apakah anak itu sedang ada masalah dalam pembelajarannya ataupun sudah mengerti dengan pelajaran yang disampaikan”.²¹

2) Menguasai Bidang Studi yang dibinanya

“Untuk bisa menguasai bidang studi Pendidikan Agama Islam seorang guru PAI itu menurut saya harus memiliki buku tambahan yang bersangkutan dengan materi-materi yang diajarkannya. Karena jika hanya ada satu buku paket saja saya rasa itu tidak akan bisa. Kita pasti akan kekurangan bahan dan akhirnya tidak bisa dikatakan sebagai guru yang ahli pada bidang studinya. Jadi alangkah lebih baiknya jika

²⁰Bahrim, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 17 Mei 2017.

²¹Subaidah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 17 Juli 2017.

seorang guru Agama itu memiliki buku pendukung yang bersangkutan dengan pelajaran yang akan disampaikan itu”.²²

- 3) Mempunyai Sikap yang Tepat Tentang Diri Sendiri, Sekolah, Teman Sejawat, dan Bidang Studi yang dibinanya

“Memang sikap yang tepat itu sangat penting diterapkan. Saya sebagai guru PAI juga merasa bahwa memiliki sikap yang tepat itu memang wajib dikarenakan guru itu sebagai contoh jadi sikapnya juga pasti akan dicontoh. Saya pribadi juga selalu mengusahakan agar sikap saya sesuai pada tempatny, contohnya menghormati kepala sekolah, ramah kepada sesama guru dan juga penyayang kepada siswa/i. Tidak lupa pula untuk menghargai mata pelajaran yang diampu, seperti saya lah sebagai seorang guru Agama disini saya selalu berusaha untuk menghargai pelajaran saya ini dengan cara menjaga perilaku serta disiplin”.²³

- 4) Mempunyai Keterampilan dalam Teknik Mengajar

“Saya juga sudah berusaha untuk terampil dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi terkadang sarana dan prasarana di sekolah ini masih kurang memadai. Jadi untuk itu saya jadi tidak bisa menerapkan metode ataupun media dalam pembelajaran, dan inilah salah satu penyebabnya kami guru PAI disini tidak bisa kreatif. Akan tetapi saya masih mengusahakan agar bisa menerapkan media yang lebih mudah seperti memaparkan gambar atau poster yang menyangkut pembelajaran”.²⁴

Dari penjelasan di atas peneliti melihat di lapangan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional dapat melalui mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, dan yang terakhir adalah mempunyai keterampilan dalam teknik

²²Khoirul Asri, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 21 Juli 2017.

²³Saiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 21 Juli 2017.

²⁴Salimah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 21 Juli 2017.

mengajar. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan juga guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan sudah cukup baik, akan tetapi masih ada yang kurang dikarenakan kurang memadainya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.²⁵

3. Kendala dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan

1) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Adapun kendala yang dialami dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan, sesuai dengan yang dikemukakan Ibu Salimah Lubis, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya sarana dan prasarana sekolah belum lengkap, terutama kurang mendukungnya Mushalla. Misalnya untuk praktek pelaksanaan shalat berjamaah, praktek shalat jenazah, dan juga praktek haji. Bukan hanya itu untuk melaksanakan shalat berjamaah di setiap harinya pun tidak bisa dikarenakan Mushalla yang kecil sehingga terjadi bergiliran kelas untuk shalat berjamaah.²⁶

2) Sumber Belajar yang Kurang Memadai

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ibu Elita Sastra Lubis, beliau mengatakan:

“Sumber belajar disini masih kurang memadai sehingga membuat guru PAI terkendala dalam melaksanakan pembelajaran dan itulah yang membuat pembelajaran menjadi kurang efektif, seperti Al-Qur’an yang sedikit dan buku-buku mengenai Pendidikan Agama Islam di perpustakaan yang masih kurang lengkap juga belum ada penerbit yang baru. Begitu juga buku yang

²⁵Observasi di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 21 Juli 2017.

²⁶Salimah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 16 Mei 2017.

terbatas sehingga sebagian siswa tidak mempunyai buku PAI akibat buku yang terbatas”²⁷.

3) Media Pembelajaran yang Kurang Memadai

Adapun hal yang dikemukakan oleh Ibu Katerine beliau mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran masih sedikit seperti alat peraga dalam pembelajaran PAI masih kurang contohnya dalam praktek shalat jenazah dan haji. Sehingga dengan kurangnya media maka metode tidak dapat diterapkan sesuai materi yang dipelajari sehingga timbul metode ceramah dalam pembelajaran PAI akibat alat dan sumber belajar yang kurang memadai”²⁸.

Sesuai pengamatan peneliti kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan yaitu karena minimnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan pendidikan akan memungkinkan guru PAI kurang profesional, sarana dan prasarana yang kurang memadai, sumber belajar dan media pembelajaran yang kurang serta metode yang tidak bervariasi yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien.²⁹

C. Pembahasan hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan meliputi kemampuan penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan sesuai dengan wawancara dan observasi penulis dikemukakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1

²⁷Elita Sastra, Kepala Tata Usaha, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Pada Tanggal 22 Juli 2017.

²⁸Katerine, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panyabungan, wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tanggal 22 Juli 2017.

²⁹Observasi di SMP Negeri 1 panyabungan, Tanggal 4 Agustus 2017.

Penyabungan kurang penyampaian materi pembelajaran dan bahan penunjang akademik, kemampuan menggunakan metode pembelajaran, kemampuan pemanfaatan media pembelajaran sesuai dengan wawancara dan observasi di SMP Negeri 1 Panyabungan dimana sebahagian guru Pendidikan Agama Islam tidak memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal, sehingga guru Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan dalam masalah pembelajaran karena media relatif terbatas. Selanjutnya mengelola kelas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan kurang mampu menciptakan kelas dengan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan wawancara dan observasi guru Pendidikan Agama Islam kurang mampu mengelola kelas dengan baik dan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan.

Media dan sumber belajar di SMP Negeri 1 Panyabungan masih kurang memadai seperti kitab suci Al-Qur'an dan buku Pendidikan Keagamaan yang terbatas belum mencukupi untuk pembelajaran yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa serta perpustakaan yang belum memiliki buku yang mendukung proses pembelajaran PAI sehingga guru PAI mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI, dilihat dari data keadaan siswa dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 636 orang yakni 310 laki-laki dan 326 perempuan seharusnya dapat dilengkapi sesuai kebutuhan sekolah, sehingga media dan sumber belajar tersedia dan siap dipakai maka guru dan siswa akan siap dalam pembelajaran.

Dengan demikian media dan sumber belajar yang kurang memadai tersebut dilengkapi dan diperbaiki baik pihak sekolah maupun pemerintah dan

masyarakat sehingga proses pembelajaran PAI bisa berlangsung dengan efektif dan efisien.

Menurut penulis satu hal yang mendukung dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan sehingga terciptanya kompetensi Guru PAI yang profesional adalah tidak ada siswa-siswi agama non Islam sehingga kegiatan Agama Islam mudah diterapkan baik di kelas maupun secara keseluruhan di sekolah. Sehingga sekolah mudah mengadakan kegiatan Pendidikan keagamaan.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI perlu dibina kerja sama yang baik antara orangtua siswa, guru-guru, kepala sekolah, karyawan dan pegawai sekolah, juga siswa-siswi, masyarakat dan pihak pemerintah sehingga terjalin hubungan yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan dalam hal ini bisa saja sumber data dan unit analisis data yang ditunjukkan tidak menjawab pertanyaan dengan jujur sehingga data yang diperoleh tidak objektif. Walaupun demikian hasil observasi yang dilakukan penelitian di SMP Negeri 1 Panyabungan dapat menjawab kejujuran sumber data

dan unit analisis data dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang disebarkan peneliti.

Dengan segala upaya dan kerja keras peneliti, hambatan yang dihadapi dari segi material serta bantuan moril dari semua pihak. Peneliti berusaha untuk bersabar dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini, sehingga skripsi ini selesai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan masih kurang dikarenakan guru PAI belum sepenuhnya mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, menguasai bidang studi yang dibinanya, belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran, dan menyesuaikan pembelajaran dengan program pembelajaran.
2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan adalah mengikut sertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam acara penataran, menambah buku-buku dan memperbaiki sistem perpustakaan, menerapkan disiplin dan mengontrol kegiatan belajar mengajar di kelas, mengontrol guru-guru masuk dan keluar jam pelajaran dan mengadakan musyawarah guru mata pelajaran. Upaya yang dilakukan Guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya adalah dengan mengikuti berbagai seminar Pendidikan terutama seminar Pendidikan Agama Islam baik di tingkat Kecamatan maupun di tingkat Kabupaten, berusaha untuk mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya,

mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

3. Kendala yang dialami Guru PAI SMP negeri 1 Panyabungan dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya adalah sarana dan prasarana yang relatif terbatas seperti Al-Qur'an dan Buku Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat dimiliki oleh siswa secara individu. Mushalla terlalu kecil sehingga shalat berjamaah dan praktek keagamaan lainnya belum terlaksana secara keseluruhan. Dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI mengalami kendala seperti minimnya pembekalan diri tentang seminar Pendidikan, penataran, dan sejenisnya.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan

Diharapkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan agar selalu meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru PAI untuk mengikuti penataran-penataran supaya guru-guru bisa mencapai gelar profesional, karena dengan guru yang memiliki kompetensi yang baik prestasi siswa akan meningkat dan sekolah akan maju.

2. Kepada Guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan

Diharapkan kepada Guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan supaya menambah informasi dan wawasan umum serta hal-hal yang berkaitan dengan bidangnya. Belajar terus menerus agar mencapai guru yang profesional, karena untuk dapat memiliki kompetensi profesional seorang guru harus rajin dan konsisten menggali informasi, pengetahuan, wawasan dan pengalaman

dari berbagai sumber yaitu mengikuti penataran, studi banding, seminar dan sebagainya. Sehingga informasi dan wawasan yang diperoleh dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Anwar Jasin, *Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Rangka Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Intermasa, 1997.
- Asmariadi, *Kompetensi Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Siabu*, IAIN Padangsidimpuan: Skripsi 2011.
- Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, DarusSunnah: 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: 2004.
- _____, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008
Tentang Guru.
- Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, 2006.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media 2006.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Fatimah Hapni, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme Studi SMA Negeri 1 Ulu Barumun*, IAIN Padangsidimpuan: Skripsi, 2015.
- Gundar Banjarnahor, *Wartawan Freelance*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.

- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2010.
- Masdalipah, *Usaha Kepala Srekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan*, IAIN Padangsidimpuan: Skripsi 2010.
- Mucktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Muhibbin Sya, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. VII, 2002.
- Mohammad Nasir, *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Observasi*, SMP Negeri 1 Panyabungan, Jumat, Tanggal 07 Oktober 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Guru.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Surabaya: Kasindo Utama, 2006.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rinnera Cipta, 2000.
- _____, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Yogyakarta: Rineka Cipta Persada, 2003.
- Tedi Priatna, *Etika Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Tim penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Wayan Santiyasa, *Dimensi-dimensi Teoritis Peningkatan Profesional Guru*, Jakarta: Ciputat Press, 2009.
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Yusni Mey Linda
Nim : 13 310 0206
TTL :Kuningan Jawa Barat, 20 Mei 1995
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Alamat : Panyabungan II

II. Orangtua

Nama Ayah : Alm. Muhammad Yusuf Nasution
Nama Ibu : Bahagia Murni
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
Alamat : Panyabungan

III. Riwayat Hidup

1. SD Negeri No 142571 Kayu Jati selesai tahun 2007
2. Madrasah Tsanawiyah Ponpes Darul Ikhlas Dalan Lidang selesai tahun 2009
3. Madrasah Aliyah Ponpes Darul Ikhlas Dalan Lidang selesai tahun 2013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4, Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 491/In.14/E.5/PP.00.9/10/2017

Padangsidimpuan, 19/10/2016

Lamp :

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Dr. Erawadi M.Ag (Pembimbing I)
2. Zulhammi M.Ag, M.Pd (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Yusni Mey Linda
NIM. : 133100206
Sem/ T. Akademik : VII/2016/2017
Fak./Jur-Lokal : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Danlay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK~~ BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Erawadi M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

~~BERSEDIA/TIDAK~~ BERSEDIA
Pembimbing II

Zulhammi M. Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,6 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-607 /In.14/E.4c/TL.00/05/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

03 Mei 2017

Yth. Kepala SMP N 1 Panyabungan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yusni Mey Linda
NIM : 13.310.0206
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMPN 1 Panyabungan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN



Alamat : Jl. ABRI UJUNG Panyabungan-SUMUT
S : 200100 N P S N : 10208088 Kode POS : 22916
S : 201071007014 Akreditasi : A Telp/HP : 081370024065

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/98/SMP/2017

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : H. BAHRIM LUBIS, S.Pd
NIP. : 196505071990031007
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Nomor: B-07/In.14/E.4c/TL.00/09/2017 Tanggal, 3 Mei 2017, tentang Izin Penelitian penyelesaian Skripsi di SMP Negeri 1 Panyabungan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : YUSNI MEY LINDA
NIM : 133100206
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

Penyerah telah melaksanakan penelitian tersebut dengan judul "Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan".

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 8 Agustus 2017

Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan



H. BAHRIM LUBIS, S.Pd

NIP. 196505071990031007

Lampiran I

Pedoman Wawancara

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan, penulis memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada kepala sekolah, guru PAI dan siswa agar studi kiranya meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan. Adapun daftar pertanyaannya adalah sebagai berikut:

NO	URAIAN	INTERPRETASI
I	Wawancara dengan Kepala Sekolah 1. Bagaimana keadaan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan 2. Apa upaya bapak dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan? 3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan sering mengikuti seminar? 4. Selain seminar upaya apa lagi yang biasa	

	<p>dilakukan oleh bapak untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan?</p>	
<p>II</p>	<p>Wawancara dengan Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan? 2. Bagaimana menurut bapak/ibu jika seorang guru itu mempunyai pengetahuan tentang belajar? 3. Menurut bapak/ibu apakah seorang guru itu perlu mempunyai pengetahuan tentang tingkah laku manusia? 4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memulai pembelajaran dan apakah penting seorang guru Pendidikan Agama Islam menguasai bidang studi yang dibinanya? 5. Apakah menurut bapak/ibu guru Pendidikan Agama Islam itu harus mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri? 	

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none">6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu jika seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai sikap yang tepat tentang sekolah?7. Apa menurut bapak/ibu guru Pendidikan Agama Islam perlu mempunyai sikap yang baik tentang teman sejawat?8. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar seperti menggunakan metode dan media pembelajaran?9. Apa alasan bapak/ibu memilih metode ceramah?10. Apakah bapak/ibu biasa menggunakan metode ceramah saat mengajar?11. Bagaimana menurut bapak/ibu pemanfaatan media pembelajaran di sekolah ini?12. Media apa saja yang pernah bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?13. Bagaimana menurut bapak/ibu pelaksanaan rapat dengan guru di sekolah ini?14. Selain itu apa lagi menurut bapak/ibu upaya | |
|---|--|

	<p>yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan?</p> <p>15. Apakah bapak/ibu merasakan ada kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan?</p> <p>16. Bagaimana tindakan bapak/ibu untuk mengatasi kendala tersebut?</p>	
--	---	--

Lampiran II

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

NO	URAIAN	INTERPETASI
I	<ol style="list-style-type: none">1. Observasi terhadap kondisi kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan2. Observasi di dalam ruangan belajar3. Mengamati metode dan media yang digunakan Guru PAI pada saat pembelajaran berlangsung4. Mengamati upaya Kepala Sekolah dan Guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan	